

PENGARUH PROGRAM CSR PT ANTAM TBK TERHADAP PENDAPATAN DAN TINGKAT KEMISKINAN DI TANJUNG BUNUT

THE IMPACT OF PT ANTAM'S CSR PROGRAM ON INCOME AND POVERTY IN TANJUNG BUNUT

Mochammad Yunus Gerry Fitriadi^{1)*}, Fauzan Hamdani¹⁾, Eka Puspita Sari²⁾

¹⁾ Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka

²⁾ PT Antam Tbk Unit Bisnis Pengelolaan Bauksit Kalimantan Barat (UBPB Kalbar)

*email: mohammad.yunus@ecampus.ut.ac.id

ARTICLE HISTORY : Received [25 October 2025] Revised [24 November 2025] Accepted [25 December 2025]

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Antam Unit Bisnis Pengelolaan Bauksit Kalimantan Barat (UBPB Kalbar), khususnya program Mamalam (Manak Mandiri Man alam yang berarti “kami mandiri bersama alam”), terhadap peningkatan pendapatan dan pengentasan kemiskinan masyarakat di sekitar area operasi perusahaan. **Metodologi:** Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner kepada 30 anggota kelompok tani Mamalam Embaloh Permai di Desa Tanjung Bunut, Kabupaten Sanggau, serta data sekunder dari dokumen perusahaan dan literatur relevan. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada pendapatan rumah tangga dari Rp 2.031.667 menjadi Rp 4.901.667 per bulan setelah mengikuti program, dengan 87% rumah tangga berada di atas garis kemiskinan BPS dan 53% di atas garis kemiskinan World Bank. **Temuan:** CSR berbasis agribisnis berkelanjutan mampu meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat lokal. **Kebaruan:** Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan analisis ekonomi rumah tangga dengan indikator kemiskinan global dalam menilai efektivitas CSR di sektor pertambangan. **Originalitas:** Penelitian ini tercermin pada fokus terhadap dampak ekonomi nyata dari program pemberdayaan berbasis komunitas lokal. **Kesimpulan:** Program Mamalam terbukti efektif sebagai model CSR berkelanjutan yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat sekitar. **Jenis Paper:** Artikel penelitian.

Kata Kunci: Agribisnis Berkelanjutan; CSR; Kemiskinan; Pemberdayaan Masyarakat; PT Antam

ABSTRACT

Purpose: This study aims to analyze the impact of the *Corporate Social Responsibility* (CSR) program of PT Antam, Bauxite Business Unit of West Kalimantan (UBPB Kalbar), particularly the Mamalam program (Manak Mandiri Man alam, meaning “we are self-reliant with nature”), on improving household income and reducing poverty among communities surrounding the company’s operational area. **Methodology:** The research employed a descriptive quantitative approach using primary data collected through questionnaires distributed to 30 members of the Mamalam Embaloh Permai farmer group in Tanjung Bunut Village, Sanggau Regency, and secondary data obtained from company documents and



relevant literature. **Result:** The results show a significant increase in household income from IDR 2,031,667 to IDR 4,901,667 per month after joining the program, with 87% of households above the national poverty line (BPS) and 53% above the World Bank threshold. **Findings:** These findings indicate that sustainable agribusiness-based CSR effectively improves community welfare and strengthens local economic self-reliance. **Novelty:** The novelty of this research lies in combining household economic analysis with global poverty indicators to assess CSR effectiveness in the mining sector. **Originality:** Its originality is reflected in the focus on tangible economic impacts of community-based empowerment programs. **Conclusion:** In conclusion, the Mamalam program has proven effective as a sustainable CSR model that contributes to the economic, social, and environmental development of surrounding communities. **Type of Paper:** This paper is categorized as a research article.

Keywords: Sustainable Agribusiness; CSR; Poverty; Community Empowerment; PT. Antam

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility atau seterusnya ditulis CSR, merupakan bentuk kesadaran akan dampak operasional dari perusahaan, utamanya kegiatan perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam. Hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tujuan utama dari pelaksanaan CSR adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, masyarakat, dan lingkungan. Pada Pasal 1 Ayat 3, CSR adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Artinya CSR bukan hanya sekadar kewajiban, namun juga merupakan investasi jangka panjang yang memberikan berbagai manfaat. Menurut Porter & Kramer (2011), perusahaan yang menjalankan CSR secara strategis tidak hanya memenuhi kewajiban sosial, tetapi juga menciptakan *shared value*, yaitu nilai bersama yang menguntungkan perusahaan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan CSR juga dituliskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pasal 2). Pelaksanaan CSR adalah untuk memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaan tidak merugikan lingkungan dan masyarakat sekitar, serta memberikan kontribusi positif bagi pembangunan berkelanjutan. Secara konseptual, Carroll (1991) menjelaskan bahwa CSR mencakup empat lapisan tanggung jawab (ekonomi, legal, etis, dan filantropis) yang menunjukkan bahwa

kontribusi perusahaan idealnya melampaui sekadar kepatuhan hukum. Dalam konteks negara berkembang, termasuk Indonesia, Visser (2008) menegaskan bahwa praktik CSR umumnya berfokus pada penguatan ekonomi lokal, peningkatan pendapatan, dan pemberdayaan masyarakat mengingat tingginya ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya alam. Contoh program CSR yang umum dilakukan perusahaan di Indonesia antara lain adalah pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan pendidikan. Selain memenuhi kewajiban hukum, pelaksanaan CSR juga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, seperti peningkatan reputasi, loyalitas pelanggan, dan daya saing. CSR secara konseptual dipandang sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Ariani et al., 2023).

Salah satu perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam dan berbatasan dengan lokasi pemukiman penduduk adalah PT Antam Unit Bisnis Pengelolaan Bauksit Kalimantan Barat atau selanjutnya disebut PT Antam UBPB Kalbar. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, PT Antam UBPB Kalbar juga telah menjalankan beberapa kegiatan atau program CSR di area operasional perusahaan. Program-program CSR yang telah dilakukan oleh PT Antam UBPB Kalbar bertujuan dan memperhatikan peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar, pelestarian lingkungan, dan penguatan ekonomi lokal. Menurut Soelistijo (2013), perusahaan tambang yang menjalankan CSR secara konsisten dapat berkontribusi signifikan pada penguatan ekonomi lokal, terutama melalui program pemberdayaan masyarakat dan kemitraan jangka panjang.

Program-program yang telah dilakukan oleh PT Antam UBPB Kalbar tidak hanya sekedar memberikan manfaat langsung bagi masyarakat yang bersifat *charity*, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Salah satu program CSR yang telah dijalankan oleh PT Antam UBPB Kalbar adalah usahatani berkelanjutan yang berlokasi di Desa Tanjung Bunut, Kabupaten Sanggau. Program usahatani berkelanjutan yang dijalankan di Desa Tanjung Bunut merupakan bagian dari Program Mamalam yang digagas sejak tahun 2014. Mamalam sendiri merupakan akronim dari *Manak Mandiri Man alam* yang berasal dari bahasa Dayak, yang artinya “kami mandiri bersama alam”.

Program Mamalam hadir sebagai bentuk pemberdayaan bagi kelompok rentan di sekitar area penambangan, dan sekaligus menjadi mitra kerja PT Antam UBPB Kalbar dalam mendukung kegiatan reklamasi pascatambang. Pada awalnya, Program Mamalam hanya terdiri dari tujuh orang yang tergabung dalam Kelompok Tani Mamalam Embaloh Permai, namun



seiring perkembangannya kelompok ini meluas hingga mencakup dua desa dan enam dusun dengan jumlah anggota lebih dari seratus orang. Melalui sinergi dengan PT Antam UBPB Kalbar, kelompok Mamalam tidak hanya berperan dalam penyediaan barang dan jasa untuk kegiatan revegetasi, tetapi juga mengembangkan berbagai usaha produktif seperti budi daya pertanian organik, sayur hidroponik, tanaman buah, serta program peternakan.

Berbagai kegiatan ini tidak hanya memberikan sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat, melainkan juga berkontribusi dalam pemulihan lingkungan, peningkatan kemandirian ekonomi, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusuma (2022) yang menunjukkan bahwa implementasi CSR tidak hanya berdampak pada pengentasan kemiskinan dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan. CSR dinilai mampu memperkuat kapasitas masyarakat melalui penyediaan layanan publik, sehingga memberikan manfaat jangka panjang dalam peningkatan kualitas hidup dan ketahanan sosial-ekonomi masyarakat.

Penerapan konsep pertanian agribisnis berkelanjutan dan pendampingan intensif dari PT Antam UBPB Kalbar, diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan anggota kelompok Mamalam. Dengan usaha tani yang semakin stabil dan berkelanjutan, diharapkan akan terjadi peningkatan pendapatan serta peningkatan kapasitas anggota dalam bidang pertanian dan bisnis. Melihat potensi program Mamalam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program CSR PT Antam UBPB Kalbar program Mamalam terhadap pendapatan, pengeluaran, dan tingkat kemiskinan anggota kelompok Mamalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis dampak program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan oleh PT Antam UBPB Kalbar terhadap pendapatan, pengeluaran, dan tingkat kemiskinan masyarakat sekitar. Program CSR yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah kegiatan usahatani kelompok Mamalam Embaloh Permai yang berlokasi di Dusun Embaloh, Desa Tanjung Bunut, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana program tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan dan penurunan tingkat kemiskinan dari anggota kelompok. Proses penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari awal September hingga akhir November 2024. Kegiatan

pengumpulan data dilakukan pada bulan September, sedangkan proses analisis data dan penyusunan laporan penelitian dilakukan hingga bulan November 2024.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh anggota kelompok Mamalam Embaloh Permai yang berjumlah 30 orang. Data ini mencakup informasi mengenai pendapatan, pengeluaran, dan kondisi sosial ekonomi responden sebelum dan sesudah mengikuti program Mamalam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai referensi terkait, seperti literatur akademik, hasil penelitian terdahulu tentang pendapatan usahatani, serta dokumen internal perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan program CSR.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur. Kuesioner disusun untuk memperoleh data kuantitatif yang relevan dengan tujuan penelitian, dan disebarakan kepada responden oleh enumerator. Metode ini dipilih agar data yang dikumpulkan dapat mencerminkan kondisi aktual responden. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi responden serta perubahan pendapatan dan pengeluaran yang terjadi. Analisis ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif sebagai dasar penyusunan rekomendasi untuk pengembangan program CSR ke depan.

Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Dalam penelitian ini, pendapatan rumah tangga dihitung berdasarkan tiga komponen utama. Pertama, pendapatan dari usaha tani sebagai mata pencaharian utama. Kedua, pendapatan dari kegiatan ekonomi non-pertanian yang dilakukan petani sebagai pekerjaan sampingan. Ketiga, pendapatan tambahan dari sumber lain seperti bantuan sosial, hibah, atau kiriman uang dari anak. Untuk menghitung total pendapatan tersebut maka perlu mengacu pada metode yang diusulkan oleh Soekartawi pada tahun 1995.

$$P_{rt} = P_1 + P_2 + P_3$$

Keterangan:

1. Prt : Pendapatan rumah tangga per tahun (Rp/tahun)
2. P1 : Pendapatan dari usaha utama (Rp/tahun)
3. P2 : Pendapatan usaha sampingan (Rp/tahun)
4. P3 : Pendapatan dari sumber lain atau diluar usaha (Rp/tahun)

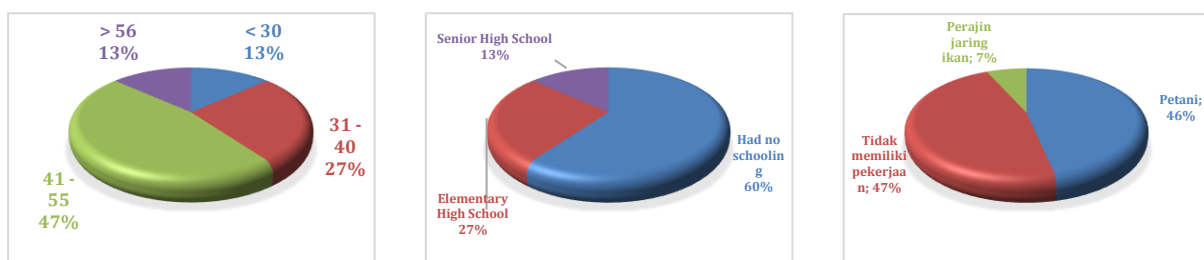


Analisis Pengeluaran Rumah Tangga

Haughton & Khandker (2009) menyatakan bahwa pengukuran kemiskinan yang akurat membutuhkan analisis pengeluaran rumah tangga karena ukuran ini lebih stabil dan mencerminkan kapasitas konsumsi riil masyarakat. Tingkat kemiskinan rumah tangga pada penelitian ini diukur menggunakan pendekatan pengeluaran yang mengacu pada dua kriteria utama yaitu World Bank (2020) dan Badan Pusat Statistik (BPS) (2023). Kriteria World Bank menetapkan garis kemiskinan absolut sebesar US\$1,9 per hari. Dalam penelitian ini, nilai tersebut disesuaikan dengan inflasi dan dikonversi menjadi Rp 30.141,6 per hari, di mana rumah tangga dianggap miskin jika pengeluaran per kapita hariannya berada di bawah garis ini. Sementara itu, BPS menggunakan pendekatan kebutuhan dasar, di mana penduduk digolongkan miskin jika pengeluaran rata-rata per kapita per bulannya di bawah garis kemiskinan provinsi Kalimantan Barat di daerah perdesaan, yaitu sebesar Rp 538.992 per kapita per bulan per Maret 2023 sebagaimana yang tercantum pada Statistik Ketahanan Pangan Tahun 2022. Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan BPS tersebut, termasuk dalam golongan penduduk miskin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil demografi responden dalam penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik masyarakat yang secara langsung terdampak oleh program CSR PT Antam UBPB Kalbar. Karakteristik tersebut meliputi aspek usia, tingkat pendidikan, serta jenis pekerjaan yang dijalani masyarakat binaan. Pemahaman terhadap profil ini penting karena dapat menjadi dasar untuk menilai sejauh mana program CSR relevan dengan kondisi riil penerima manfaat. Selain itu, data ini juga membantu mengidentifikasi potensi maupun kendala yang ada, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dalam merancang strategi pemberdayaan yang lebih efektif. Secara rinci, karakteristik masyarakat binaan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Pie Chart Karakteristik Masyarakat Binaan Umur, Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan

Dari sisi usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif menengah yaitu kelompok umur 41–55 tahun yaitu sebesar 47 persen. Selanjutnya, sebanyak 27 persen anggota kelompok Mamalam berada pada kelompok usia 31–40 tahun, sementara kelompok usia <30 tahun dan >56 tahun masing-masing hanya sebesar 13 persen. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat binaan berada pada usia produktif sehingga memiliki potensi besar untuk diberdayakan melalui program peningkatan keterampilan dan pendapatan.

Pada aspek pendidikan, lebih dari separuh responden yaitu sebesar 60 persen tidak pernah mengenyam pendidikan formal. Sebanyak 27 persen hanya menamatkan pendidikan hingga tingkat sekolah dasar, dan hanya 13 persen yang mencapai tingkat sekolah menengah atas. Kondisi ini menunjukkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat binaan, yang berimplikasi pada keterbatasan akses pekerjaan formal serta menegaskan perlunya pendekatan program pemberdayaan yang lebih aplikatif dan berbasis keterampilan praktis.

Dari segi mata pencaharian, hampir separuh masyarakat binaan (47 persen) tidak memiliki pekerjaan tetap. Sementara itu, 46 persen berprofesi sebagai petani dan hanya 7 persen yang bekerja sebagai perajin jaring ikan. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sektor pertanian masih menjadi sumber penghidupan utama sebagian besar masyarakat di Desa Tanjung Bunut, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat, tingginya jumlah masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap menjadi tantangan tersendiri dalam upaya peningkatan kesejahteraan.

Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Hal pertama yang dilakukan adalah dengan menganalisis bagaimana pendapatan rumah tangga sebelum dan setelah pelaksanaan program CSR. Data yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pendapatan rumah tangga setelah program berjalan. Sebelum program, pendapatan utama rumah tangga berasal dari sektor sekunder, seperti pekerjaan sampingan atau usaha kecil-kecilan. Namun, setelah program CSR dilaksanakan, kontribusi pendapatan dari program CSR menjadi sangat dominan. Hal ini menunjukkan bahwa program CSR yang dilakukan oleh PT Antam UBPB Kalbar telah berhasil memberikan sumber pendapatan tambahan yang cukup berarti bagi masyarakat.

Tabel 1. Pendapatan rumah tangga kelompok Mamalam sebelum dan setelah ikut program CSR



	Pendapatan per Bulan			
	Sebelum Program	Persentase %	Setelah Program	Persentase %
Pemasukan Utama	Rp 573.333	28,22	Rp 1.233.333	25,16
Pemasukan Tambahan				
a) Program CSR	-	-	Rp 1.936.667	52,79
b) Lainnya	Rp 1.458.333	71,78	Rp 1.731.666	22,05
Total	Rp 2.031.667	100,00	Rp 4.901.667	100,00

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2024

Peningkatan pendapatan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah transfer pengetahuan dan keterampilan budidaya tanaman yang diberikan melalui program CSR, serta akses yang lebih mudah terhadap pasar bagi hasil produksi pertanian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program CSR yang dilaksanakan oleh PT Antam UBPB Kalbar telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya bagi kelompok Mamalam.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh berbagai studi yang menunjukkan bahwa program CSR yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi terbukti mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Novindra & Salsabila (2023) menemukan bahwa CSR PT Aqua Golden Mississippi berhasil meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui penguatan kapasitas produksi kelompok tani. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Ferdiansyah & Yasin (2025), di mana CSR yang terintegrasi dengan ekonomi lokal berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa.

Studi lain juga menegaskan bahwa dampak ekonomi CSR akan semakin besar ketika intervensi diarahkan pada peningkatan kemampuan produksi dan akses terhadap sumber daya produktif Fatoni et al. (2024) mencatat bahwa program CSR di Desa Merah Mata mampu menaikkan pendapatan rumah tangga melalui penguatan aktivitas ekonomi lokal. Ramadan et al. (2025) juga menunjukkan bahwa CSR lebih efektif meningkatkan kesejahteraan keluarga ketika fokus program diarahkan pada penciptaan pendapatan berkelanjutan. Hasil ini konsisten dengan Ajuna et al. (2023) yang menegaskan bahwa program CSR berbasis pemberdayaan mampu meningkatkan produktivitas serta pendapatan usaha mikro, terutama ketika program memperkuat keterampilan teknis dan kapasitas produksi pelaku usaha.

Selain itu, efektivitas CSR dalam memperkuat kinerja ekonomi masyarakat juga terlihat pada konteks UMKM dan masyarakat berpendapatan rendah. Sánchez-Infante Hernández et al.

(2020) menegaskan bahwa CSR yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara simultan mampu meningkatkan kinerja usaha kecil. Sementara itu, Ramani & Mukherjee (2014) menunjukkan bahwa perusahaan yang menargetkan kelompok berpendapatan rendah (BoP) dapat menciptakan peluang ekonomi baru yang mendorong peningkatan pendapatan. Pola ini relevan dengan Program Mamalam, di mana intervensi CSR memberikan dampak ekonomi yang semakin kuat seiring berjalannya program.

Analisis Pengeluaran Rumah Tangga

Data yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan dengan adanya bantuan dari PT Antam Tbk UBPB Kalbar pendapatan rata-rata rumah tangga mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan pendapatan ini memungkinkan masyarakat yang ikut dalam program untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, meningkatkan kualitas hidup, dan bahkan menabung untuk masa depan. Hasil ini menunjukkan bahwa program CSR yang berfokus pada pengembangan ekonomi lokal dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah pedesaan.

Tabel 2. Rata-rata pengeluaran rumah tangga kelompok Mamalam

	Rata-rata pengeluaran pertahun	Rata-rata pengeluaran perbulan
Total Pengeluaran	Rp 44.584.167	Rp 3.691.250
Total Pendapatan	Rp 58.820.000	Rp 4.901.667
Tabungan	Rp 14.235.833	Rp 1.210.417

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2024

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan dalam mengukur tingkat kemiskinan rumah tangga penerima program, yaitu World Bank (2020), dan Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis pertama dilakukan dengan menggunakan kriteria World Bank. Kriteria ini menetapkan garis kemiskinan internasional sebesar US\$1,9 per kapita per hari sebagai standar untuk mengidentifikasi kondisi kemiskinan absolut. Dalam konteks penelitian ini, nilai tersebut telah disesuaikan dengan tingkat inflasi terkini serta dikonversi ke dalam mata uang rupiah pada bulan November 2024 (US\$1 = RP 15.864), yaitu sebesar Rp 30.141,6 per kapita per hari. Dengan demikian, rumah tangga dikategorikan miskin apabila rata-rata pengeluaran per kapita hariannya berada di bawah garis tersebut. Pendekatan ini memberikan gambaran mengenai

kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal secara global, sekaligus memungkinkan perbandingan dengan standar kemiskinan internasional yang berlaku di berbagai negara. Adapun hasil analisis pengeluaran rumah tangga berdasarkan kriteria World Bank (2020) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria kemiskinan World Bank pada rumah tangga masyarakat penerima program

	Pengeluaran perkapita/perhari	Total	Persentase
Tidak Miskin	\geq Rp 30.141,6	16	53
Miskin	$<$ Rp 30.141,6	14	47
Total		30	100

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa mayoritas rumah tangga penerima program masuk ke dalam kategori tidak miskin, yakni sebanyak 16 rumah tangga dari total 30 rumah tangga atau sekitar 53 persen. Pada kelompok ini, pengeluaran per kapita per hari tertinggi mencapai Rp 100.658, sedangkan pengeluaran terendah tercatat sebesar Rp 30.900. Sementara itu, terdapat 9 rumah tangga (45 persen) yang masih tergolong miskin, dengan pengeluaran tertinggi Rp 30.055 dan terendah Rp 12.733 per kapita per hari. Secara keseluruhan, rata-rata pengeluaran per kapita per hari rumah tangga anggota program Mamalam adalah sebesar Rp 38.759. Angka ini sudah melampaui garis kemiskinan yang ditetapkan oleh World Bank, sehingga dapat dikategorikan sebagai rumah tangga tidak miskin.

Tabel 4. Kriteria kemiskinan BPS pada rumah tangga masyarakat penerima program

	Pengeluaran perkapita/perbulan	Total	Persentase
Tidak Miskin	\geq Rp 538.992	26	87
Miskin	$<$ Rp 538.992	4	13
Total		30	100

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa mayoritas rumah tangga penerima program berada pada kategori tidak miskin menurut kriteria Badan Pusat Statistik (BPS). Dari total 30 rumah tangga, sebanyak 26 rumah tangga atau 87 persen tercatat memiliki pengeluaran per kapita per bulan di atas garis kemiskinan BPS sebesar Rp 538.992. Pada kelompok ini,

pengeluaran per kapita per bulan tertinggi mencapai Rp 3.019.750, sedangkan pengeluaran terendah tercatat sebesar Rp 587.000. Sementara itu, hanya 4 rumah tangga atau 13 persen yang masih tergolong miskin karena pengeluaran per kapitanya berada di bawah garis kemiskinan dengan pengeluaran per kapita per bulan tertinggi mencapai Rp 488.400, sedangkan pengeluaran terendah tercatat sebesar Rp 382.000.

Kedua temuan ini mengindikasikan bahwa program yang dijalankan telah memberikan dampak nyata dalam meningkatkan daya beli rumah tangga. Sebagian besar penerima manfaat mampu meningkatkan pengeluaran konsumsi mereka hingga melampaui ambang batas yang ditetapkan BPS dan mendekati keluar garis kemiskinan dari World Bank. Kondisi ini memperlihatkan pergeseran kesejahteraan dari kelompok miskin ke kelompok tidak miskin, sehingga intervensi dari program yang diberikan oleh PT Antam UBPB Kalbar efektif dalam membantu masyarakat keluar kategori kemiskinan. Intervensi program CSR terbukti berhasil mendorong peningkatan daya beli dan memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat penerima manfaat.

Temuan ini sejalan dengan literatur yang menegaskan peran strategis CSR dalam memperbaiki fondasi ekonomi masyarakat. Koesriwulandari (2015) menunjukkan bahwa CSR dapat memperkuat kapasitas masyarakat melalui akses ke sumber daya produktif yang lebih baik. Ikhsan et al. (2024) menekankan bahwa CSR yang dirancang secara komprehensif dan melibatkan kolaborasi multipihak terbukti lebih efektif dalam mengentaskan kemiskinan secara berkelanjutan. Di sisi lain, Maharani & Harahap (2025) mengingatkan bahwa keberhasilan suatu program CSR sangat tergantung pada karakteristik sosial dan ekonomi lokal, sehingga setiap intervensi perlu disesuaikan dengan dinamika masyarakat setempat agar dampaknya tetap konsisten dan berjangka panjang.

Meskipun terjadi perbaikan kesejahteraan, sebagian penerima program masih berada di bawah garis kemiskinan versi World Bank, menunjukkan adanya kerentanan struktural yang tetap harus diwaspadai. Rahman & Wulansari (2023) menegaskan bahwa kemiskinan bersifat dinamis—rumah tangga dapat kembali jatuh miskin akibat guncangan ekonomi seperti fluktuasi harga pangan, penyakit mendadak, kegagalan panen, atau perubahan kondisi pasar tenaga kerja. Karena itu, keberhasilan program CSR perlu dilanjutkan dengan strategi penguatan resiliensi ekonomi, seperti peningkatan diversifikasi pendapatan, pelatihan lanjutan, dan perluasan perlindungan sosial berbasis komunitas.

KESIMPULAN

Implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh PT Antam Tbk UBPB Kalbar terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya rumah tangga penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR berhasil meningkatkan pendapatan rata-rata rumah tangga secara nyata serta menciptakan sumber penghasilan alternatif yang berkelanjutan. Berdasarkan analisis garis kemiskinan menurut kriteria World Bank dan Badan Pusat Statistik (BPS), sebagian besar rumah tangga penerima manfaat kini berada pada kategori tidak miskin. Program ini tidak hanya memperkuat kondisi ekonomi, tetapi juga meningkatkan daya beli masyarakat sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar secara lebih layak, termasuk pangan bergizi, layanan kesehatan, dan pendidikan. Dengan demikian, pelaksanaan CSR PT Antam Tbk UBPB Kalbar dinilai efektif dalam mendorong pergeseran kesejahteraan dari kelompok miskin ke kelompok tidak miskin. Selain memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pendapatan, program ini juga berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat, pemulihan lingkungan, dan penguatan kemandirian ekonomi lokal, sehingga menciptakan model CSR berbasis agribisnis yang inklusif dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar wilayah operasional perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PT Antam Tbk Unit Bisnis Pertambangan Bauksit Kalimantan Barat (UBPB Kalbar) atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan selama proses penelitian ini, khususnya dalam penyediaan data dan akses lapangan terhadap pelaksanaan program Mamalam. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kelompok tani Mamalam Embaloh Permai di Desa Tanjung Bunut, Kabupaten Sanggau, atas partisipasi aktif dan keterbukaannya dalam memberikan informasi yang sangat berharga bagi kelancaran penelitian ini. Penghargaan yang tulus juga ditujukan kepada pihak Universitas Terbuka atas bantuan-bantuan yang memungkinkan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan program CSR berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ajuna, L. H., Ahmad, R. A., Rauf, S., & Ibrahim, Moh. A. (2023). Corporate Social Responsibility (CSR) Program Community Based Empowerment (to Increase the

- Productivity of Micro, Small and Medium Business) in Gorontalo District. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 7(1), 1–7.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29040/ijebar.v7i1.8315>
- Ariani, T. B., Setiady, T., Abas, M., & Santoso, I. B. (2023). Corporate Social Responsibility Perusahaan terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Administrative Law*, 4(3), 230–249. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/mendapo.v4i3.26136>
- BPS. (2023). Neraca Rumah Tangga Indonesia 2020-2022. *Badan Pusat Statistik Indonesia*, 12.
- Carroll, A. B. (1991). The pyramid of corporate social responsibility: Toward the moral management of organizational stakeholders. *Business Horizons*, 34(4), 39–48.
[https://doi.org/10.1016/0007-6813\(91\)90005-G](https://doi.org/10.1016/0007-6813(91)90005-G)
- Fatoni, H., Hidayati, R., Primadona, S., Mutaqin, A., Pln, P. T., Power, I., & Mata, M. (2024). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat di Desa Merah Mata. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 4875–4884. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12468>
- Ferdiansyah, A., & Yasin, A. (2025). Implementasi Program Corporate Social Responsibility Pabrik Gula Tjoekir Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cukir. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 8(2), 57–64.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jekobi.v8n2.p57-64>
- Haughton, J., & Khandker, S. R. (2009). *Handbook on Poverty and Inequality*. The World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-7613-3>
- Ikhsan, Hajad, V., Saputra, I. M., Maulida, I., & Setiawan, D. (2024). Innovating Corporate Social Responsibility: The ‘Makin Mesra’ Initiative for Poverty Alleviation in West Aceh District. *Jurnal Bina Praja*, 16(2), 403–425.
<https://doi.org/10.21787/jbp.16.2024.403-425>
- Kementan RI. (2022). Statistik Ketahanan Pangan Tahun 2022. *Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian*.
- Koesriwulandari. (2015). Dampak CSR terhadap Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Sidoarjo. *Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*, 15(1), 44–56.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30742/jisa1512015360>
- Kusuma, M. W. (2022). *Dampak Tanggung Jawab Sosial Perusahaan untuk Pengentasan Kemiskinan dan Penyediaan Layanan Umum: Studi Kasus Kabupaten Sukabumi, Indonesia* (Vol. 4, Issue 1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.52005/bisnisan.v4i1.97>
- Maharani, D., & Harahap, R. S. P. (2025). Effectiveness of CSR Program in Social and Economic Development of the Community (Case Study at PT BSI Binjai Branch). *Journal of Economics and Business (JECOMBI)*, 6(3), 286–294.
<https://doi.org/10.58471/jecombi.v6i03>
- Novindra, & Salsabila, G. (2023). Analisis Pendapatan Ddn Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Taman Kehati Binaan PT Aqua Golden Mississippi). *Journal of Integrated Agribusiness*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.33019/jia.v5i1.3841>



- Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). *How to Reinvent Capitalism-and Unleash a Wave of Innovation and Growth*.
- Rahman, A., & Wulansari, I. Y. (2023). Kerentanan Kemiskinan: Pendugaan, Pemetaan, Penciri, dan Rekomendasi Kebijakan pada Data Sampel Kecil. *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik*, 10.
- Ramadan, S., Herman, & Heryati, Y. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Leling Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(4), 1005–1013. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i4.1951>
- Ramani, S. V., & Mukherjee, V. (2014). Can breakthrough innovations serve the poor (bop) and create reputational (CSR) value? Indian case studies. *Technovation*, 34(5–6), 295–305. <https://doi.org/10.1016/J.TECHNOVATION.2013.07.001>
- Sánchez-Infante Hernández, J. P., Yañez-Araque, B., & Moreno-García, J. (2020). Moderating effect of firm size on the influence of corporate social responsibility in the economic performance of micro-, small- and medium-sized enterprises. *Technological Forecasting and Social Change*, 151, 119774. <https://doi.org/10.1016/J.TECHFORE.2019.119774>
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. PT Rajagrafindo Persada.
- Soelistijo, U. W. (2013). Impact of corporate social responsibility (CSR) in Indonesia: A case study of general mining industries. *Indonesian Mining Journal*, 16(2), 111–119.
- Pemerintah Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*.
- Visser, W. (2008). Corporate Social Responsibility in Developing Countries. In *The Oxford Handbook of Corporate Social Responsibility* (pp. 473–499). Oxford University Press.
- World Bank. (2020). *Poverty and Shared Prosperity 2020: Reversals of Fortune*.